

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI KASUS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Surya Pratama Kamarullah¹, Jones X. Pontoh², Olifia Yodiawati Tala³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Email: surya12@gmail.com

Abstract

This study is a quantitative analysis aimed at investigating the impact of profitability, leverage, and industry dimension on the implementation of tax management in manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2017 to 2021. A total of 58 industries were selected as samples using purposive sampling method, with data obtained from annual reports of the industries. The main analytical method used was multiple linear regression. The research findings indicate that profitability has a positive effect on the implementation of tax management in manufacturing industries listed on the BEI during the period. Leverage also proved to influence the implementation of tax management during the same period. However, there is no evidence to suggest that industry dimension has a significant impact on the implementation of tax management in manufacturing industries listed on the BEI during the period.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Tax Management

Abstrak

Studi ini adalah sebuah analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak profitabilitas, leverage, dan dimensi industri terhadap penggunaan manajemen pajak dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Sebanyak 58 industri dipilih sebagai contoh menggunakan metode purposive sampling, dengan data yang diambil dari laporan tahunan industri. Metode analisis utama yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan manajemen pajak dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Leverage juga terbukti mempengaruhi penggunaan manajemen pajak dalam periode yang sama. Namun, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa dimensi industri memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan manajemen pajak dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Pajak

PENDAHULUAN

Menurut (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019), pajak adalah kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh warga negara kepada pemerintah tanpa mendapat imbalan langsung. Pada tahun 2019, peran pajak menjadi sangat penting dengan memberikan kontribusi sebesar 82,5% terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), membantu menjaga stabilitas ekonomi melalui pengaturan aliran uang

melalui pengumpulan dan penggunaan pajak secara efisien. Seiring dengan pertumbuhan jumlah industri dan kegiatan ekonomi, pendapatan pajak juga meningkat. Manajemen pajak, seperti yang dijelaskan oleh (Aprilia & Praptoyo, 2020), adalah usaha manajer pajak dalam mengelola berbagai aspek perpajakan di industri atau organisasi untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan hemat biaya. Tujuannya adalah untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar sambil meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan untuk mencapai tingkat keuntungan dan likuiditas yang diinginkan.

Manajemen pajak yang efektif sangat penting untuk menghindari pelanggaran hukum perpajakan atau upaya penghindaran pajak, yang dapat mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan insentif pajak yang dapat mengurangi beban pajak. Manajemen pajak melibatkan perencanaan, penerapan, dan pengawasan pembayaran pajak oleh industri. Strategi penghematan pajak harus sesuai dengan hukum untuk menghindari sanksi pajak di masa mendatang. Sebagai contoh, PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI) mengalami kesulitan dalam manajemen pajak. Pada tahun 2014, pemilik PT. RNI di Singapura memberikan pinjaman kepada PT. RNI di Indonesia tanpa menyertakan modalnya. Ketika PT. RNI di Indonesia membayar angsuran utangnya, bunga yang dibayarkan dianggap sebagai dividen oleh pemilik PT. RNI. Dengan memperlakukan modal sebagai hutang untuk mengurangi beban pajak, PT. RNI berhasil menghindari kewajiban pajaknya di Indonesia. Selain itu, PT. RNI juga memanfaatkan PPh Final 1% sesuai dengan PP 46/2013, meskipun tidak etis bagi industri asing untuk menggunakan fasilitas perpajakan yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Faktor lain yang memengaruhi manajemen pajak adalah profitabilitas. Penelitian oleh (Hana Noviatna et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, menekankan bahwa profitabilitas merupakan indikator keberhasilan suatu industri dalam mengelola keuangan dengan mencapai keuntungan untuk menjaga kelangsungan bisnisnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi, 2020) yang menemukan bahwa profitabilitas industri berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sering digunakan sebagai indikator utama kinerja keuangan suatu industri. Namun, penelitian oleh (Fitriana & Istihika, 2021) menemukan bahwa tingkat profitabilitas tidak berdampak pada penerapan manajemen pajak, karena industri dengan tingkat profitabilitas tinggi sudah memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga mereka dapat mengelola pendapatan dan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan tanpa perlu menerapkan strategi manajemen pajak tambahan.

Leverage, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), juga memengaruhi penerapan manajemen pajak. Penelitian oleh (Permata et al., 2019) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen pajak, karena penggunaan utang oleh industri dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar, karena bunga utang dapat dianggap sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari Pendapatan Kena Pajak (PKP) industri. Namun, penelitian oleh (Djuniar, 2021) menyimpulkan bahwa leverage tidak memiliki dampak signifikan terhadap penerapan manajemen pajak. Meskipun pembayaran bunga meningkat, pembayaran pajak juga cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh industri yang menggunakan utang untuk investasi, yang menghasilkan pendapatan di luar aktivitas inti mereka. Akibatnya, laba yang dikenai pajak dan beban pajak juga meningkat.

Dimensi industri juga memengaruhi penerapan manajemen pajak. Industri yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak ruang untuk perencanaan pajak yang efisien dan menerapkan praktik akuntansi yang efektif untuk mengurangi Effective Tax Rate (ETR) mereka. Namun, penelitian oleh (Djuniar, 2021) menunjukkan hubungan yang signifikan antara dimensi industri dan penerapan manajemen pajak, di mana semakin besar industri, semakin rendah tarif pajak yang dikenakan. Namun, penelitian oleh (Dewi et al., 2022) menemukan temuan yang berbeda, di mana dimensi industri tidak memiliki dampak pada

penerapan manajemen pajak. Meskipun industri besar memiliki aset yang besar dan prospek jangka panjang yang baik, manajemen pajak tidak terbatas hanya pada industri besar. Industri kecil juga memiliki peluang yang sama untuk menerapkan manajemen pajak, karena perhitungan beban pajak bergantung pada laba yang dihasilkan, bukan total aset perusahaan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen pajak. Beberapa penelitian menegaskan bahwa variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen pajak, sementara penelitian lain menemukan hasil yang bertentangan.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi, yang pertama kali didefinisikan oleh (Sonbay, 2022), menggambarkan hubungan di mana satu pihak atau lebih (prinsipal) memanfaatkan pihak lain (agen), di mana agen memberikan layanan tertentu dan diberi wewenang dalam pengambilan keputusan oleh prinsipal. Sebagai agen yang menjalankan perusahaan, manajer menginginkan reward atau insentif yang besar, sementara pemegang saham menginginkan pengembalian investasi yang tinggi (Ningsih & Wijaya, 2021). Manajemen perpajakan, menurut (Pohan, 2013), adalah tanggung jawab manajer keuangan di perusahaan atau organisasi, terutama yang bertanggung jawab atas urusan perpajakan. Tujuannya adalah memastikan bahwa semua aspek terkait dengan pajak perusahaan atau organisasi dijalankan secara optimal, efisien, dan ekonomis, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pendapatan perusahaan. Konsep manajemen pajak dijelaskan sebagai suatu pendekatan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, bukan dengan cara menghindari pajak yang melanggar hukum atau norma perpajakan, tetapi dengan cara mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba dan likuiditas yang diinginkan (Vemberain & Triyani, 2021). Tarif pajak efektif adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh individu atau perusahaan sebagai persentase dari pendapatan total mereka. Perhitungan tarif pajak efektif melibatkan semua potongan pajak, insentif, dan aturan perpajakan lainnya yang dapat mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan.

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan dana dari luar perusahaan, sering kali dalam bentuk pinjaman, untuk mendukung investasi dan aset. Ini mencerminkan perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan, serta menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menanggung kewajiban ekuitasnya. Leverage juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan membayar utang, termasuk pembayaran biaya bunga yang terkait. Rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar aktiva perusahaan didanai dengan utang, yang menggambarkan tingkat beban utang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya jika perusahaan harus dilikuidasi. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi, menunjukkan utang yang signifikan, memiliki potensi keuntungan yang besar tetapi juga risiko keuangan yang tinggi karena membayar bunga yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage rendah memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, tetapi juga peluang keuntungan yang lebih terbatas. Rasio utang terhadap ekuitas adalah ukuran yang menggambarkan hubungan antara jumlah utang dan modal sendiri perusahaan, memberikan gambaran tentang

seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri..

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, atau size firm, adalah penanda seberapa besar atau Ukuran perusahaan sering kali mencerminkan tingkat aktivitas operasional dan pendapatan yang dihasilkan. Umumnya, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau pendapatan penjualan sebagai indikator utama. Dalam studi ini, skala perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural dari total asetnya. Pemilihan metode ini didasarkan pada pengakuan bahwa perbedaan yang signifikan dalam ukuran aset perusahaan dapat menyebabkan biaya yang tidak sebanding. Secara umum, perusahaan merupakan entitas ekonomi yang mengubah aset keuangan menjadi produk atau layanan dengan tujuan mencapai keuntungan dan tujuan lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi dimensi perusahaan dengan menggunakan rumus yang melibatkan Logaritma Natural dari total aset.

$$SIZE = \text{Log Natural of Total Aset}$$

Kerangka Pikir

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen pajak. Profitabilitas dipakai untuk mengevaluasi kemampuan industri dalam meraih keuntungan dan sebagai indikator efisiensi dalam pengelolaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin efektif industri dalam menghasilkan keuntungan. Industri dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dapat mengatur pajak dengan lebih baik, mengoptimalkan pembayaran pajak, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan dan mengurangi potensi konflik agensi. Pengaruh leverage terhadap manajemen pajak berkaitan dengan kemampuan industri dalam memenuhi kewajiban keuangan, mencerminkan seberapa besar industri bergantung pada utang sebagai sumber dana. Dalam konteks perpajakan, pembayaran bunga atas utang bisa mengurangi pendapatan yang kena pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh industri. Semakin tinggi tingkat utang industri, semakin besar kemungkinan industri menerapkan manajemen pajak.

Dimensi industri, yang mengacu pada skala atau ukuran sebuah industri, juga memengaruhi manajemen pajak. Industri dengan skala besar memiliki lebih banyak sumber daya yang bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja manajemen. Mereka juga cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan kontrol yang lebih baik. Di sisi lain, industri kecil mungkin menghadapi hambatan dalam menerapkan manajemen pajak karena kurangnya ahli perpajakan. Namun, dalam teori agensi, manajemen dapat menggunakan dimensi industri untuk mengoptimalkan kompensasi manajerial dengan menggunakan sumber daya industri untuk mengurangi beban pajak. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa leverage dan dimensi industri mempengaruhi manajemen pajak, dengan leverage memberikan dampak positif dan dimensi industri juga memberikan dampak positif pada manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengidentifikasi korelasi atau dampak antara dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk analisis data, di mana informasi disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan metode statistik. Variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam pendekatan kuantitatif ini terfokus pada pengujian teori dan diukur secara numerik, kemudian dianalisis melalui prosedur

statistik. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil laporan keuangan periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap.
- Menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena didasarkan pada data sekunder. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi ini dikumpulkan melalui portal Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan terkait. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi lebih lanjut. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018). Regresi data panel merupakan metode analisis yang mengintegrasikan data dari cross section dan time series, di mana unit cross section yang sama diamati dalam berbagai periode waktu. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi hubungan timbal balik antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data, di mana informasi yang diperoleh berasal dari hasil analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Pajak, sementara variabel independennya termasuk Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, informasi yang diperoleh dapat dirangkum sebagai berikut:

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, ada tiga model yang berbeda yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi: common effects, fixed effects, dan random effects. Tujuannya adalah untuk menentukan model yang paling cocok. Pengujian untuk memilih model terbaik melibatkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).
Estimasi Pemilihan Model

Chow Test (Uji Chow)

Uji Chow digunakan untuk membandingkan dan memilih model terbaik antara common effect model dan fixed effect model. Keputusan diambil dengan memeriksa nilai probabilitas (p) untuk cross-section F. Jika nilai $p > 0.05$, maka model yang dipilih adalah common effect model. Namun, jika nilai $p < 0.05$, maka model yang dipilih adalah fixed effect model.

Tabel 4.1 1
 Hasil Uji Chow

R-squared	0.102364	Mean dependent var	0.282476
Adjusted R-squared	0.091845	S.D. dependent var	0.190285
S.E. of regression	0.181336	Akaike info criterion	-0.561664
Sum squared resid	8.417994	Schwarz criterion	-0.506884
Log likelihood	77.01629	Hannan-Quinn criter.	-0.539642
F-statistic	9.731204	Durbin-Watson stat	0.831031
Prob(F-statistic)	0.000004		

Hipotesis:

Ho: common effect model (CEM) lebih tepat dibandingkan fixed effect model (FEM)

Ha: fixed effect model (FEM) lebih tepat dibandingkan common effect model (CEM)

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model fixed effect model atau common effect model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai prob.F < batas kritis (α) 0,05, maka Ho ditolak atau memilih fixed effect dari pada common effect
- Nilai prob.F > batas kritis (α) 0,05, maka Ho diterima atau memilih common effect dari pada fixed effect model

Hasil uji menunjukkan bahwa probabilitas (dinyatakan dengan F-statistik) adalah 0.000004, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 0,05$). Ini berarti hipotesis nol (Ho) harus ditolak. Dalam konteks ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model Efek Tetap (FEM) lebih sesuai dibandingkan dengan Model Efek Umum (CEM).

Hausman Test (Uji Hausman)

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan dan menentukan model terbaik antara model fixed effect dan model random effect. Keputusan diambil dengan memeriksa probabilitas (p) untuk cross section random. Jika nilai p lebih besar dari 0.05, maka model random effect dipilih. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari 0.05, maka model fixed effect yang dipilih

Tabel 4.1 2
 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.279584	3	0.7340

Hipotesis:

Ho: Random effect model (REM) lebih tepat dibandingkan fixed effect model (FEM)

Ha: fixed effect model (FEM) lebih tepat dibandingkan Random effect model (REM)

Uji Hausman adalah alat statistik yang membantu dalam memilih antara model Fixed Effect atau Random Effect yang paling sesuai. Keputusan diambil berdasarkan:

- Jika nilai chi-square observasi melebihi nilai chi-square tabel atau probabilitas chi-square kurang dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol (Ho) ditolak, menunjukkan bahwa memilih Fixed Effect lebih tepat daripada Random Effect Model.
- Sebaliknya, jika nilai chi-square observasi melebihi nilai chi-square tabel atau probabilitas chi-square lebih besar dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol (Ho) diterima, menunjukkan bahwa memilih Random Effect Model lebih baik daripada Fixed Effect. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (chi-square statistic) sebesar 0.7340, yang

melebihi taraf signifikansi (α) 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, dan disimpulkan bahwa model Random Effect (REM) lebih sesuai dibandingkan model Fixed Effect.

- Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling optimal antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effects Model (REM).

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Jika nilai probabilitas Chi-Square Statistics kurang dari alpha 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak. Berdasarkan hasil uji Langrange Multiplier, probabilitas Chi-Square Statistics lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 5 persen ($0,0000 < 0,05$), sehingga model yang dipilih adalah model random effect. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model random effect. Hal ini menunjukkan bahwa Random Effects Model (REM) merupakan pilihan yang paling sesuai.

Tabel 4.1 3
Hasil Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	59.01954 (0.0000)	0.026593 (0.8705)	59.04613 (0.0000)
Honda	7.682417 (0.0000)	-0.163073 (0.5648)	5.316979 (0.0000)
King-Wu	7.682417 (0.0000)	-0.163073 (0.5648)	1.914763 (0.0278)
Standardized Honda	8.099526 (0.0000)	0.156970 (0.4376)	0.607756 (0.2717)
Standardized King-Wu	8.099526 (0.0000)	0.156970 (0.4376)	-0.892182 (0.8139)
Gourieroux, et al.	--	--	59.01954 (0.0000)

Hipotesis:

H_0 : Common effect model (CEM) lebih tepat dibandingkan Random effect model (REM)

H_a : Random effect model (REM) lebih tepat dibandingkan Common effect model (CEM)

Uji LM adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model random effect atau common effect yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

Jika nilai probabilitas (both) Breusch-Pagan kurang dari taraf signifikansi, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga lebih baik memilih random effect daripada common effect. Namun, jika nilai probabilitas (both) Breusch-Pagan lebih besar dari taraf signifikansi, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga lebih baik memilih common effect daripada random effect. Dari hasil pengujian, probabilitas (both) Breusch-Pagan adalah 0.0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Random Effect (REM) lebih tepat daripada model Common Effect.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1 4
 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.181952	-0.065883
X2	0.181952	1.000000	0.065728
X3	-0.065883	0.065728	1.000000

Hipotesis:

Ho: Tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi

Ha: Ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi

Kaidah keputusan uji Multikolinearitas metode korelasi berpasangan:

- Ho diterima jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,85
- Ho ditolak jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,85

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0.85 maka Ho diterima, keputusannya adalah tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada variasi yang tidak konstan dari suatu variabel dalam model regresi. Masalah ini sering terjadi dalam penelitian yang menggunakan data cross section (Suliyanto, 2011). Namun, Uji Heteroskedastisitas tidak diperlukan dalam metode Random Effects Model karena metode ini menggunakan Generalized Least Squares (GLS) dalam estimasinya (Suwardi, 2011). Metode ini secara otomatis menangani masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsinya adalah jika Random Effects Model dipilih, masalah heteroskedastisitas sudah teratasi secara otomatis.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.1 5
 Hasil Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.662797	0.317650	2.086565	0.0379
X1	-0.365159	0.111124	-3.286061	0.0012
X2	0.139009	0.045011	3.088339	0.0022
X3	-0.031763	0.025018	-1.269605	0.2054
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.109976	0.3587
Idiosyncratic random			0.147047	0.6413
Weighted Statistics				
R-squared	0.061006	Mean dependent var		0.144969
Adjusted R-squared	0.050002	S.D. dependent var		0.150359
S.E. of regression	0.146552	Sum squared resid		5.498228
F-statistic	5.544065	Durbin-Watson stat		1.271343
Prob(F-statistic)	0.001059			

Koefisien determinasi *Adjusted R-squared* (R^2) besarnya adalah 0.050002. Hal ini berarti 5% variabel manajemen pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen

:profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 95% disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian secara parsial untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji pada Random Effect Model (REM) hasil pengujian signifikansi masing-masing variable tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak
Berdasarkan output regresi random effect model pada kolom Prob, diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistic variabel profitabilitas adalah sebesar 0,0012. Yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak
2. Pengaruh leverage terhadap manajemen pajak
Berdasarkan output regresi random effect model pada kolom Prob, diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistic variabel profitabilitas adalah sebesar $0,0022 < 0,05$ yang artinya variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak
Berdasarkan output regresi random effect model pada kolom Prob, diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistic variabel profitabilitas adalah sebesar 0,2054 yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pembahasan Penelitian

Pemilihan model regresi data panel menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Model Random Effects*. Hasil estimasi *Model Random Effects* disajikan sebagai berikut.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak
Profitabilitas merupakan sebuah penanda kemampuan sebuah perusahaan dalam meraih keuntungan, yang juga mencerminkan efektivitas dari manajemennya (Dawami Buchori, 2022). Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin sukses perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sering kali menerapkan strategi manajemen pajak dengan hati-hati untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, sehingga laba terlihat lebih menguntungkan bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya (Djuniar, 2021). Adanya konflik keagenan mendorong manajer perusahaan untuk maksimalkan pendapatan. Laba yang tinggi akan meningkatkan pembayaran pajak, sehingga manajer cenderung menggunakan strategi manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak, seperti memanfaatkan tarif pajak yang efektif (Ningsih & Wijaya, 2021). Penelitian sebelumnya oleh (Ningsih & Wijaya, 2021), dan (Hana Noviatna et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif pada manajemen pajak. Umumnya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan membayar lebih banyak pajak karena besarnya pajak penghasilan perusahaan terkait erat dengan tingkat pendapatan yang tinggi yang berhasil diperoleh oleh perusahaan tersebut.
2. Pengaruh leverage terhadap manajemen pajak
Analisis menunjukkan bahwa tingkat leverage berpengaruh pada pelaksanaan praktik manajemen pajak. Menurut (Vemberain & Triyani, 2021), dampak leverage terhadap manajemen pajak tergantung pada tingkat keahlian industri dalam mengelola kewajiban keuangan, yang mencerminkan seberapa besar industri mengandalkan pendanaan melalui utang. Dalam konteks perpajakan, pembayaran bunga adalah pengeluaran yang dapat mengurangi pendapatan yang dikenai pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh industri. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar kemungkinan industri menerapkan manajemen pajak (Sidabalok, 2021). Dari sudut pandang teori agensi, manajer dapat menggunakan

utang untuk mengurangi beban pajak industri dengan memanfaatkan pembayaran bunga yang timbul dari utang tersebut. Dengan memanfaatkan pembayaran bunga utang untuk mengurangi beban pajak, manajer mungkin lebih cenderung menggunakan utang untuk mendapatkan manfaat dari pembayaran bunga tersebut. Pembayaran bunga atas utang dapat dianggap sebagai pengeluaran yang dapat dikurangkan dari pajak, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih industri (Agustina & Irawati, 2021). Penelitian (Agustina & Irawati, 2021) menunjukkan bahwa leverage memengaruhi penerapan manajemen pajak, dan temuan ini sejalan dengan penelitian lain oleh (Steven et al., 2018) dan (Sinaga & Sukartha, 2018) yang menyatakan bahwa leverage memiliki dampak positif terhadap penerapan manajemen pajak.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan proksi log natural menunjukkan bahwa dimensi perusahaan tidak memiliki dampak pada praktek manajemen pajak. Umumnya, dimensi perusahaan digunakan untuk membedakan antara perusahaan besar dan kecil, sering kali berdasarkan total aset. Namun, tampaknya dimensi perusahaan bukanlah faktor utama yang memengaruhi praktek manajemen pajak. Praktek manajemen pajak tidak hanya terbatas pada perusahaan besar; perusahaan kecil juga memiliki kesempatan yang sama untuk melaksanakan praktek manajemen pajak. Hal ini karena pembayaran pajak dihitung berdasarkan laba yang diperoleh, bukan total aset perusahaan (Gloria & Apriwenni, 2020). Baik perusahaan besar, menengah, maupun kecil, tidak secara signifikan memengaruhi praktek manajemen pajak. Ini menunjukkan bahwa dimensi perusahaan tidak selalu mencerminkan kualitas manajemen pajak yang dimiliki. Meskipun perusahaan besar mungkin memiliki aset yang besar, itu tidak menjamin bahwa praktek manajemen pajak mereka lebih baik daripada perusahaan kecil atau menengah. Demikian pula, dimensi perusahaan kecil atau menengah tidak menghambat mereka untuk melaksanakan manajemen pajak yang efektif, karena kewajiban pembayaran pajak tetap sama pentingnya bagi semua perusahaan (Sari & Mega, 2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Devina & Pradipta, 2021), (Dewi et al., 2022) yang menegaskan bahwa dimensi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktek manajemen pajak.

KESIMPULAN

Profitabilitas berdampak positif terhadap praktik manajemen pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki stabilitas keuangan yang solid dan mampu mengatur pendapatan serta pembayaran pajak dengan efisien. Akibatnya, perusahaan tersebut sering tidak perlu menerapkan manajemen pajak yang aktif untuk mengurangi beban pajak. Sebaliknya, leverage juga memberikan dampak positif terhadap praktik manajemen pajak. Tingkat leverage mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam struktur keuangannya. Beban bunga dari utang dapat mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak, sehingga perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung melakukan manajemen pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Harapannya, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perusahaan mengenai manajemen pajak, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola aspek pajak mereka. Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen atau penggantian variabel yang sudah ada dengan faktor-faktor seperti profil eksekutif, rasio intensitas modal, dan variabel lainnya dalam penelitian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Manajemen Pajak.

- SAKUNTALA: *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1).
- Aprilia, F. V., & Praptoyo, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Dawami Buchori. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.21>
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Dewi, N. W. L. P., MP, I. N. K. A. M., & Sudiartana, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 141–150.
- Djuniar, L. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Adminika Volume 7, No. 2*, 7(2).
- Fitriana, E., & Isthika, W. (2021). PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP MANAJEMEN PAJAK. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1). <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2822>
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). EFFECTIVE TAX RATE DAN FAKTOR -FAKTOR YANG MEMENGARUHI. *Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Hana Noviatna, Zirman, & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4365>
- Ningsih, M., & Wijaya, B. A. (2021). DETERMINAN MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.413>
- Permata, R., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria*, 7(2).
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. In *Salemba Empat*.
- Pratiwi, U. (2020). DETERMINAN MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN: UKURAN PERUSAHAAN, PENDANAAN UTANG, PROFITABILITAS, INTENSITAS ASET TETAP DAN MEKANISME TATA KELOLA. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 16(2). <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.39-59>
- Sari, S., & Mega, M. (2023). Pengaruh Implementasi Kebijakan Akuntansi Aset Biologis, Praktik Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Pajak. *Gema Ekonomi*, 12(4).
- Sidabalok, T. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa Di Kecamatan Siantar Skripsi. *Skripsi*.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Sonbay, Y. Y. (2022). KRITIK TERHADAP PEMBERLAKUAN TEORI AGENSI DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI SUKU BOTI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5176>
- Steven, Ratnawati, & Julita, R. V. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *Jurnal*

- Ekonomi*, 26(2).
- Sugiyono. (2018). Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Hal 57. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.785>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Akuntansi Perpajakan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.